APA SAJA YANG AKAN KITA TUAI DI TAHUN PENUAIAN?

M1

Diskusi Pembukaan:

1. Minggu lalu kita belajar untuk mengembalikan persepuluhan secara rutin. Dan menyusun tindakan-tindakan nyata yang akan dilakukan agar dapat memberikan persembahan persepuluhan secara rutin. Sharingkan dalam kelompok tindakan nyata apa saja yang telah Anda lakukan terkait mengembalikan persepuluhan tersebut!

Tema sharing kita hari ini adalah tentang:

Di Tahun Penuaian ini kita akan menuai:
HIDUP KEKAL

Ayat Bacaan: *(dibaca bersama-sama dengan tegas dan jelas)*

Galatia 6:8

Sebab barangsiapa menabur dalam dagingnya, ia akan menuai kebinasaan dari dagingnya, tetapi barangsiapa menabur dalam Roh, ia akan menuai hidup yang kekal dari Roh itu.

Pendahuluan: *(baca secara bergantian beberapa kalimat per-orang)*

Paulus menggunakan istilah pertanian untuk menegaskan bahwa setiap tindakan, pikiran, dan keputusan kita adalah benih yang kita tabur. Menabur dalam daging berarti hidup menurut keinginan manusiawi yang berdosa, egoisme, hawa nafsu, atau kebencian yang berujung pada kebinasaan, baik secara rohani maupun relasi dengan sesama. Sebaliknya, menabur dalam Roh berarti hidup dalam pimpinan Roh Kudus,

menghasilkan buah Roh (Galatia 5:22-23). Hidup seperti inilah yang membawa kepada hidup kekal.

Bahan Sharing: *(baca secara bergantian beberapa kalimat per-orang)*

Untuk menuai hidup yang kekal, kita harus menabur dalam Roh. Sebagai insan pentakosta, menabur dalam Roh sangat terkait dengan pengalaman pribadi bersama Roh Kudus, bukan sekadar perbuatan baik secara moral, tetapi hidup yang benar-benar dipimpin, dituntun, dan diberdayakan oleh Roh Kudus setiap hari. Yakni:

1. Hidup dalam Kepenuhan Roh Kudus

Hidup dalam kepenuhan Roh Kudus berarti menjadikan Roh Kudus sebagai pusat kehidupan rohani kita. Bukan sekadar pengalaman sesaat, tetapi gaya hidup yang terus-menerus mengutamakan hubungan intim dengan Tuhan melalui doa, pujian, dan penyembahan. Kita membuka hati untuk dipenuhi, dipimpin, dan diarahkan Roh Kudus dalam setiap aspek kehidupan.

Titik awalnya adalah lahir baru dan dibaptis Roh Kudus dengan tanda awal berbahasa roh (Kis 2:4, 38; Roma 8:9), serta membuka diri untuk dipimpin Roh Kudus dalam setiap aspek hidup hidup kita (Roma 8:14; Gal 5:18,25).

2. Bertekun dalam Kebaikan

Bertekun dalam kebaikan berarti tetap melakukan hal yang benar dan baik, meskipun belum melihat hasilnya secara langsung. Prinsip tabur-tuai mengajarkan bahwa setiap benih kebaikan yang ditabur dalam Roh akan menuai hasil pada waktunya Tuhan.

- Galatia 6:9
  "Janganlah kita jemu-jemu berbuat baik, karena apabila sudah datang waktunya, kita akan menuai, jika kita tidak menjadi lemah."
- 2 Tesalonika 3:13
  "Dan kamu, saudara-saudara, janganlah jemu-jemu berbuat apa yang baik."
- Matius 5:16
  "Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga."

3. Membangun disiplin rohani

Disiplin rohani bukanlah legalisme, melainkan perubahan dan pembentukan gaya hidup orang percaya agar hidup sejalan dengan kehendak Tuhan sebagaimana tertulis dalam Alkitab (1 Kor 9:27). Disiplin rohani dilakukan bukan dengan kekuatan sendiri, melainkan dengan pertolongan dan pengurapan Roh Kudus (Roma 8:13). Wujud disiplin rohani antara lain dengan membangun keintiman dengan Tuhan melalui doa, pujian dan penyembahan, membaca dan merenungkan Firman (Yosua 1:8; mazmur 1:1-3), berdoa, berpuasa, dan aktif dalam pelayanan.

Evaluasi

1. Sudahkah saya dibaptis Roh Kudus dengan tanda awal berbahasa roh?
2. Dalam situasi sulit, apakah saya lebih cenderung bereaksi menurut kedagingan atau membiarkan Roh Kudus memimpin respon saya?
3. Apakah saya sudah mengalami damai, sukacita, dan kepuasan sejati yang dijanjikan sebagai bagian dari hidup kekal, atau masih merasa kosong dan gelisah?
4. Evaluasi kebiasaan harian: Apakah waktu, energi, dan perhatian saya lebih banyak dihabiskan untuk hal-hal yang membangun manusia rohani atau justru memuaskan keinginan daging?
5. Langkah konkret apa yang bisa saya lakukan minggu ini untuk lebih menabur dalam Roh (bertekun dalam kebaikan, membangun disiplin rohani)?

Penutup:

Hidup yang kita jalani hari ini adalah hasil dari benih yang kita tanam kemarin. Tetapi apa yang kita tuai di masa depan, ditentukan oleh apa yang kita tanam hari ini. Maka, marilah kita memilih untuk menabur dalam Roh, karena hanya di dalam Tuhan kita akan menemukan hidup yang sejati-hidup yang penuh makna, damai, dan berbuah sampai kekekalan.

Hidup kekal dalam Galatia 6:8 adalah hidup yang dimulai sejak sekarang, dipenuhi damai, sukacita, dan kepuasan sejati dalam Roh Kudus, dan berlanjut hingga kekekalan. Kita menuai hidup kekal dengan memilih setiap hari untuk menabur dalam Roh: hidup dalam kepenuhan Roh Kudus, bertekun dalam kebaikan dan membangun disiplin rohani.

Action:

1. Bagi yang belum dibaptis Roh Kudus dengan tanda awal berbahasa roh, mintalah gembala COOL dan anggota lainnya mendoakan Anda.
2. Mulai hari dengan doa dan penyerahan diri kepada Roh Kudus, minta Dia memimpin langkah dan keputusan sepanjang hari.
3. Ambil tindakan nyata dalam menolong dan mengasihi sesama, terutama di komunitas seiman, sebagai wujud buah Roh yang nyata.
4. Jangan menyerah! yakinlah bahwa setiap benih yang ditabur dalam Roh tidak akan sia-sia, karena Allah setia dengan janji-Nya.